

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Banten dengan mengakses *website* resmi seperti Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Stock Exchange* (IDX) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), literature atau buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Februari 2019, dengan tahun pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2017 demi memperoleh data-data yang menunjukkan adanya gambaran tentang pengaruh yang ditimbulkan dari variabel volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

#### **B. Objek Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang

lingkup yang akan diteliti.<sup>1</sup> Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara turut menurut pada periode tahun 2015 sampai dengan 2017. Alasan memilih perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* karena perusahaan yang terdaftar di sekuritas *Jakarta Islamic Index* ini mengeluarkan saham syariah sesuai dengan syariat islam, dan juga ketergabungan *Jakarta Islamic Index* sejak tahun 2000 pada Bursa Efek Indonesia memberikan peluang bagi emiten yang ingin mengeluarkan saham syariah dan juga investor yang ingin menginvestasikan di saham syariah sehingga banyak para investor membeli saham syariah tersebut.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability* sampling, yaitu dengan menggunakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel

---

<sup>1</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2011) ,h.74.

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>2</sup> Metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek penelitian sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini dapat di ambil dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada periode 2015 sampai dengan 2017. Pertimbangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang secara berturut-turut masuk dalam *Jakarta Islamic Indeks* pada periode 2015 sampai dengan 2017;
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan perusahaan lengkap dimana dapat diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini;
- 3) Perusahaan mempublikasikan data pada Bursa Efek Indonesia berupa volume perdagangan saham, dan *Earning per Share* (EPS).
- 4) Laporan kinerja perusahaan yang memiliki data informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 85.

**TABEL 3.1**

**DAFTAR PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR SECARA  
BERTURUT-TURUT DALAM PERHITUNGAN INDEKS JII**

No	KODE	Nama Emiten
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporation Tbk.
3	ASII	PT Astra Internasional Tbk.
4	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
9	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
11	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Persero Tbk.
12	PTPP	PT PP Persero Tbk.
13	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
14	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
15	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
16	UNTR	PT United Tractors Tbk.
17	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
18	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk.

*Sumber : Bursa Efek Indonesia, Jakarta Islamic Index*

**C. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan

baik oleh pengumpulan data primer atau oleh pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram-diagram.<sup>3</sup> Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.

Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh berdasarkan hasil publikasi oleh Bursa Efek Indonesia yaitu laporan kinerja perusahaan, sejarah perusahaan, transaksi harian perdagangan saham, jurnal, surat kabar, literature ilmiah, penelitian terdahulu, laporan-laporan yang dipublikasikan serta data-data yang diperoleh dari media internet. Penelitian ini mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dan volume perdagangan saham periode 2015 sampai dengan tahun 2017 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

---

<sup>3</sup> Sugiarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) , h. 19.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari halaman *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.com](http://www.idx.com) , jurnal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, dan *IDX Fact*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam riset merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Pengumpulan data tidak harus dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi bisa dengan bantuan orang lain sebagai *enumerator* atau tenaga pengambilan data. Dalam riset bisnis, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan masing-masing teknik disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan diambil.<sup>4</sup>

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, buku langger. Metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan<sup>5</sup> misalnya catatan harian, sejarah

---

<sup>4</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta; Andi, 2009), h. 135.

<sup>5</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h.

kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan seperti Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang terwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik.<sup>6</sup> Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut :

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif atau pengukuran pemusatan data adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.<sup>7</sup> Uji statistik dalam analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari peneliti yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

---

<sup>6</sup> Tanatut Thoifah, *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang; Madani, 2015), h. 76.

<sup>7</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta; Andi, 2009), h. 181.

standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum<sup>8</sup> Tetapi bila penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati,.
- d. *Standar Deviasi* digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mengharuskan adanya tahapan uji asumsi klasik. Model regresi linear berganda dikatakan baik apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*)

Untuk memenuhi kriteria tersebut setidaknya harus melewati empat langkah uji asumsi, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 19.



## 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>9</sup> Apabila data yang diuji menunjukkan data tersebut normal, uji statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik. Sebaliknya, apabila data yang diuji menunjukkan data tersebut berdistribusi tidak normal, sebaiknya uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Beberapa rumus untuk menguji kenormalan suatu data di antaranya dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov digunakan apabila data yang di uji berupa data tunggal atau bukan berbentuk interval. Konsep dasar dari uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku dimana distribusi normal baku

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*....,h  
160.

didistribusikan ke dalam bentuk z-skor.<sup>10</sup> Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis.<sup>11</sup>

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>12</sup> Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Varianve Inflation Faktor* (VIF). Kedua

---

<sup>10</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta : Kencana, 2018), h. 193.

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*,... h. 160

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*,... h. 105

ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan setiap variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>13</sup>

### 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi atau hubungan antar observasi baik itu dalam bentuk observasi deret waktu (*time series*) atau observasi *cross section* dalam satu variabel.<sup>14</sup> Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode *t* dengan periode sebelumnya (*t-1*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, cara yang juga dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau

---

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*,... h.

<sup>14</sup> Sudarmanto Gunawan R, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 263

tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW test).<sup>15</sup> Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intersept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> pada kolom terakhir. Nilai Durbin Watson yang tertera pada output SPSS disebut dengan DW hitung. Angka ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  ditentukan berdasarkan nilai tabel DW yang diambil dari jumlah variabel bebas dalam model regresi ( $k$ ) dan jumlah sampelnya ( $n$ ).

Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah :

- 1) Bila nilai DW berada di antara  $d_U$  sampai dengan  $4-d_U$ , koefisien autokorelasi akan sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada  $d_U$  koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya, ada autokorelasi positif.

---

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*,... h.

- 3) Bila nilai DW terletak di antara  $d_l$  dan  $d_u$ , berarti tidak dapat disimpulkan.
- 4) Bila nilai DW lebih besar dari pada  $4-d_l$  koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- 5) Bila nilai DW terletak di antara  $4-d_u$  dan  $4-d_l$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

Keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam wujud grafis seperti disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kriteria</b>
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

*Sumber : Nachrowi Djalal*

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>16</sup> Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang sering digunakan dalam menuntukan apakah model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat *Scatter Plot* yang selanjutnya dilihat apakah memiliki pola tertentu atau tidak. Pengambilan keputusan bisa fatal jika hanya berpatokan pada pengamatan gambar yang tidak dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Maka metode statistik dapat diperkuat dengan menggunakan uji Glejser. Model memiliki masalah Heteroskedastisitas, jika variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan

---

<sup>16</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*,... h. 139.

pengecekkannya.<sup>17</sup> Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis tersebut disebut *Hipotesis Statistik*. Kecuali dinyatakan lain, di sini dengan hipotesis dimaksudkan hipotesis statistik.

#### 1) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-). Misalnya:<sup>18</sup> Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negative sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun. Apabila  $r = 1$  artinya

---

<sup>17</sup> Sudjana, *Metoda Statistika Edisi ke-6* (Bandung : Tarsito, 1996), h. 219 .

<sup>18</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 251.

korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik maka variabel Y naik.

**Tabel 3.3**

**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan Variabel**

0	Nilai Korelasi (R)	Tingkat Hubungan
	0,00-0,199	Sangat Lemah
	0,20-0,399	Lemah
	0,40-0,599	Cukup
	0,60-0,799	Kuat
	0,80-1,00	Sangat Kuat

*Sumber: Syofiyana Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif,*

*251.*

Uji analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.



## 2) Koefisien Determinasi

Korelasi Determinasi (KD) atau  $R^2$  adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh sebuah atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi tidak baik. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya melihat dari nilai  $R^2$ , tetapi melihat juga pada nilai Adjusted R pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Adjusted R Square merupakan koreksi dari  $R^2$  sehingga gambarannya lebih

mendekati mutu penajakan model populasi.<sup>19</sup> Adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya yang dimaksud dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05, jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>20</sup>

4) Uji T

Uji t (t-test) dilakukan untuk menghitung dan membuktikan apakah koefisien korelasi secara statistic signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan untuk menguji koefisien korelasi yang ada pada

---

<sup>19</sup> Arif Pratisto, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 118.

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS....*, h. 25.

sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil. Adapun untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan nilai signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu:

$$df = (n-k-1)$$

Keterangan :

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel.

Uji t merupakan uji hipotesis yang dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Sedangkan t tabel dapat dicari di dalam tabel t dengan huruf df (*degree of freedom*) = n<sup>2</sup> dan taraf signifikan 5% dengan kesimpulan hasil uji sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel dan sig t < 0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima, ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung < t tabel dan sig t > 0,005, maka Ho diterima dan Ha ditolak, ini berarti tidak ada hubungan dan pengaruh antara variabel independen yang diukur dengan variabel dependen.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu teknik statistiik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif. Persamaan regresi bisa digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel. Variabel yang ingin kita duga disebut variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. Variabel Y ini sering ditunjukkan sebagai variabel yang digunakan untuk menduga atau menggambarkan variabel respon disebut dengan predictor atau variabel bebas, yang dilambangkan dengan X.<sup>21</sup> Analisis yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh volume perdagangan dan *earning per share* terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Yang akan menghasilkan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

---

<sup>21</sup>Ety Rochaety, Ratih Tresnaty, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan SPSS*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007), h. 131.

Keterangan :<sup>22</sup>

$Y$  = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Volume perdagangan saham

$\beta_2$  = Koefisien regresi EPS

$X_1$  = Volume Perdagangan saham

$X_2$  = EPS

## F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen, yaitu:

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah volume perdagangan saham dan *Earnings Per Share*. Volume perdagangan saham merupakan variabel bebas ( $X_1$ ), yaitu jumlah saham atau suratberharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Volume perdagangan saham merupakan salah

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 275.

satu variabel dari harga karena volume perdagangan saham menggambarkan jumlah aktivitas perdagangan saham. Dengan menggunakan volume perdagangan dan harga, investor mengetahui segala hal yang sebenarnya sedang terjadi di pasar modal. *Earnings per share* merupakan variabel bebas ( $X_2$ ), yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Oleh karena itu, informasi saham sangat penting bagi investor yang berkeinginan untuk membeli saham suatu perusahaan dengan melihat dari berapa besar volume perdagangan saham dan *Earning Per Share* yang dikeluarkan dari setiap perusahaan tersebut.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Dalam penelitian ini harga saham yang dimaksud adalah Harga dari sebuah saham yang sudah diperhitungkan dan ditentukan oleh suatu perusahaan untuk menentukan harga per lembar dari

saham tersebut, karena harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga suatu saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.